

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PQ4R BERBANTUAN MIND MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Rinellia Silvia¹, Muhammad Syahrul Rizal², Yenni Fitra Surya³, Nurhaswinda⁴,
Mufarizuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹silviarinellia@gmail.com, ²Syahrul.rizal92@gmail.com, ³yenni.fitra13@gmail.com,
⁴nurhaswinda01@gmail.com, ⁵zuddin.unimed@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that elementary school students must develop. However, observational findings at Muhammadiyah Elementary School 014 Pulau Payung indicate that students' achievement in this area remains low. This study aims to examine the effect of the PQ4R learning model assisted by mind mapping on the reading comprehension ability of fifth-grade students. An experimental method was employed using a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The research sample consisted of class VA (26 students) as the experimental group and class VB (25 students) as the control group. The research instrument was a reading comprehension test. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The results showed improvement in both groups, but the increase was significantly greater in the experimental class. The average pretest and posttest scores in the control class were 9.08 and 14.28, respectively, while those in the experimental class were 7.65 and 19.04. The data met the assumptions of normality and homogeneity, and the t-test revealed a significance value of less than 0.05, indicating a statistically significant difference between the two groups. It is concluded that the PQ4R model supported by mind mapping is effective in enhancing students' reading comprehension skills across all measured indicators.

Keywords: PQ4R, mind mapping, reading comprehension, PjBL

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, namun hasil observasi di SDM 014 Pulau Payung menunjukkan capaian siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran PQ4R berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian adalah kelas VA (26 siswa) sebagai eksperimen dan kelas VB (25 siswa) sebagai kontrol. Instrumen penelitian berupa tes membaca

pemahaman. Data dikumpulkan melalui pretes dan postes, dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kedua kelas, namun lebih signifikan di kelas eksperimen. Rata-rata pretes dan postes kelas kontrol adalah 9,08 dan 14,28, sedangkan kelas eksperimen 7,65 dan 19,04. Data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, serta uji-t menunjukkan Sig. < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Disimpulkan bahwa PQ4R berbantuan *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara merata pada semua indikator.

Kata Kunci: PQ4R, *mind mapping*, membaca pemahaman, PjBL

A. Pendahuluan

Bahasa berguna untuk mengungkapkan pikiran seseorang, baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dimulai dari kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) hingga kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dilaksanakan dengan tepat akan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai bahasa nasional (Saprudin, Giovanni, Herlina, &

Kusmana, 2025). Kegiatan penguasaan Bahasa Indonesia di SD terdiri dari kegiatan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Handayani & Winarni, 2025).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang

studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Riama, 2020).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting yang digunakan dalam seluruh jenjang pendidikan (Yuyun, Surya, & Mufarizuddin, 2020). (Mardiah, Hamdani, & Kresnadi, 2022) mengungkapkan bahwa, keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar dan jenjang berikutnya.

Saat membaca dibutuhkan pemahaman yaitu membaca pemahaman yang mencakup

keseluruhan proses yang kompleks baik proses membaca kata-kata, pemahaman bacaan maupun kelancaran dalam membaca (Sari, Nurhaswinda, & Pahrul, 2023). Kemampuan membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah untuk diajarkan kepada siswa (Ilham, Mufarizuddin, & Joni, 2023). Di sekolah, membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam mempelajari bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam belajar di kemudian hari atau di tingkat sekolah berikutnya (Jamin, 2022). Berdasarkan hal tersebut guru perlu melakukan modifikasi dalam perancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan melakukan perancangan pembelajaran yang baik maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik.

Kenyaaannya hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang guru laksanakan masih banyak yang

berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Maemunah, Suryaningsih, & Yunita, 2019). Berdasarkan hasil observasi di SDM 014 Pulau Payung pada 15 April 2024 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, masalahnya tidak terlepas dari cara mengajar khususnya membaca yang masih menggunakan metode konvensional dan tradisional atau penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. Ketidakmampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya ketelitian siswa dalam membaca isi bacaan, memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca, menyimpulkan isi teks bacaan, dan mengkomunikasikan isi bacaan. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Selain permasalahan tersebut, permasalahan lainnya yang ditemui guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Seorang guru hendaknya merencanakan suatu pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik agar mereka mampu memahami apa yang dipelajari serta bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas (Rizal, 2018). Salah satu pemecahan masalah yang dapat diterapkan dari berbagai model, pembelajaran yang ada adalah penerapan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena pada tahapan metode ini, terdapat kegiatan membaca yang berulang yang bisa membuat siswa lebih mendalami sebuah bacaan, lalu terdapatnya penguatan ketika siswa telah selesai melakukan tahap membaca, menjadi salah satu metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat siswa mengetahui fungsi dari memahami suatu teks bacaan. Selain itu metode ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson (Alvioni, Nuryani, & Mulyasari, 2019) yang menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca dan mampu

digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Langkah model PQ4R terdiri dari *Preview* yaitu membaca selintas, *Question* yaitu menanya, *Read* adalah membaca detail, *Reflect* yaitu merefleksikan, *Recite* adalah menceritakan, dan *Review* yaitu meninjau (Khasanah, Nurul, Subroto, & Rusijono, 2020). Teknik Mind Mapping ini akan diterapkan dalam langkah *Recite* pada model pembelajaran PQ4R. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buzan (Masriani & Mayar, 2021) bahwa Mind Mapping merupakan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Produk Mind Mapping disebut Mind Map. Bentuk pencatatan dengan Mind Map lebih ringkas daripada pencatatan konvensional. Mind Map merupakan bentuk pencatatan sederhana yang berbeda dari bentuk pencatatan konvensional.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan media mind mapping dengan model pembelajaran PQ4R. Pada penelitian sebelumnya hanya ada penerapan model pembelajaran PQ4R saja tanpa media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya oleh Shoaib et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan PQ4R meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Humairo Sukardi, Turhan, & Sarmini, 2025) menyatakan bahwa penerapan Mind Mapping meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran PQ4R terintegrasi teknik Mind Mapping diharapkan dapat membantu memecahkan masalah belajar dan memudahkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) berbantuan mind mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang diterapkan yaitu *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PQ4R berbantuan *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDM 014 Pulau Payung pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 51 siswa, terdiri atas kelas VA dan kelas VB. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas VA yang berjumlah 26 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan berdasarkan pertimbangan guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca pemahaman. Instrumen tes

yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PQ4R berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol pada hari yang sama. Tes awal sebagai pretes diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pembelajaran PjBL pada kelas kontrol dan PQ4R pada kelas eksperimen

berikut hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PjBL.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretes kontrol	25	5	13	9.08	2.197	4.827
Postes kontrol	25	10	17	14.28	2.301	5.293
Valid (listwise)	N 25					

Sumber: Hasil Tes 2025

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan peningkatan rata-rata pada kelas kontrol tetapi tidak signifikan dari kemampuan awal hanya 9,08 meningkat menjadi 14,28 dengan peningkatan sebesar 5,2. Pada pretes juga memperlihatkan masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan sehingga dikosongkan beberapa nomor berbeda dengan saat dilakukan postes dan telah diberikan pembelajaran model PjBL semua siswa dapat menjawab meskipun ada beberapa yang tidak tepat tetapi mereka berusaha menjawabnya, lebih baik dibanding sebelumnya.

Pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran proyek yang menarik hanya saja kurang tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman sehingga dibandingkan kelas

eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PQ4R jauh lebih baik dan terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Berikut gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan dan setelah perlakuan model pembelajaran PQ4R.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretes eksperimen	26	4	11	7.65	1.548	2.395
Postes eksperimen	26	15	22	19.04	1.800	3.238
Valid (listwise)	N 26					

Sumber: Hasil Tes 2025

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen terlihat dari mean yang terdapat pada tabel di atas bahwa pretes hanya mencapai 7,65 dan terjadi peningkatan menjadi 19,04 dengan selisih peningkatan sebanyak 11,39. Siswa yang awalnya belum sepenuhnya memahami dan mampu memahami teks bacaan dengan baik tetapi setelah perlakuan dengan model pembelajaran PQ4R yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sehingga

terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca pemahaman setelah melakukan pretes masih kurang. Kebanyakan siswa sulit memahami pertanyaan dalam soal. Siswa belum paham dalam menemukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat fakta dalam bacaan. Setelah melakukan treatment pada kelas eksperimen dengan metode yang tepat yakni model pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa mulai meningkat. Siswa telah paham menemukan ide pokok dalam setiap paragraf. Guru menjelaskan pengertian ide pokok, kalimat utama dalam suatu paragraf. Selain itu, siswa dapat menghubungkan informasi yang didapatkan dalam bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut gambaran kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator.

Tabel 3 Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Indikator

	Rata-rata Indikator				
	Pemahaman literasi	Reorganisasi	Pemahaman inferensial	Evaluasi	Apresiasi
Pretes kontrol	1,92	1,64	1,68	2,36	1,48

Postes kontrol	2,84	2,72	3,32	2,52	2,88
Pretes eksperimen	1,15	0,77	1,69	3,08	0,96
Postes eksperimen	3,5	3,27	4,15	4,57	3,54

Berdasarkan di atas yang menampilkan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator, pada pretes kelas kontrol indikator dengan skor terendah adalah *apresiasi* (1,48), sedangkan indikator tertinggi adalah *evaluasi* (2,36). Setelah pembelajaran, postes kelas kontrol menunjukkan peningkatan di semua indikator, dengan nilai terendah pada indikator *reorganisasi* (2,72) dan tertinggi pada *pemahaman inferensial* (3,32). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan, penguasaan pada beberapa indikator seperti *reorganisasi* dan *apresiasi* masih relatif rendah.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen yang menggunakan model PQ4R. Pada pretes, indikator terendah adalah *reorganisasi* (0,77) dan indikator tertinggi adalah *evaluasi* (3,08). Setelah penerapan model

PQ4R, semua indikator mengalami peningkatan signifikan, dengan skor terendah pada *reorganisasi* (3,27) dan tertinggi pada *evaluasi* (4,57). Peningkatan yang merata pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pembelajaran dengan langkah *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* mampu membantu siswa memperkuat kemampuan memahami teks secara menyeluruh, mulai dari aspek literasi dasar hingga evaluasi dan apresiasi. Latihan membaca yang berulang, terstruktur, dan disertai refleksi membuat siswa lebih terarah dalam mengolah informasi, sehingga kesalahan dalam menjawab pertanyaan bacaan dapat diminimalkan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa model PQ4R lebih efektif dibandingkan PjBL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap indikator yang diukur.

Pada kelas eksperimen, penggunaan model PQ4R dipadukan dengan media *mind mapping* memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Mind mapping* dimanfaatkan pada tahap *Reflect* dan *Review* untuk membantu

siswa memvisualisasikan struktur teks, hubungan antar gagasan, serta urutan ide pokok dan detail pendukung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca dan memahami secara verbal, tetapi juga membangun representasi visual dari isi bacaan, sehingga informasi menjadi lebih mudah diingat dan dipahami. Penerapan *mind mapping* dalam PQ4R mendorong siswa untuk mengorganisasikan ide dengan lebih sistematis, memudahkan mereka saat mengulang (*recite*) isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan memperkuat kemampuan mereka dalam indikator *reorganisasi* serta *apresiasi*. Perpaduan antara model pembelajaran membaca yang terarah dari PQ4R dan dukungan visual dari *mind mapping* terbukti membuat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih merata dan signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum hipotesis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut gambaran hasil uji normalitas dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	pretes eksperimen	0.142	26	0.188
	postes eksperimen	0.299	26	0.060
	pretes kontrol	0.165	25	0.076
	postes kontrol	0.143	25	0.200 [*]

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan pada kelas eksperimen nilai Sig > 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas kontrol nilai Sig 0,076 dan 0,200 untuk pretes dan postesnya yang menunjukkan nilai yang nilai Sig > 0,05 sehingga data juga dikatakan berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal baik data kelas kontrol maupun data kelas eksperimen selanjutnya ditentukan nilai homogenitasnya untuk mengetahui homogen tidaknya data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	1.893	3	98	0.136
	Based on Median	1.632	3	98	0.187
	Based on Median and with adjusted df	1.632	3	91.6908	0.187
	Based on trimmed mean	1.817	3	98	0.149

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Sig dari data di atas memperlihatkan 0,136 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Independent Samples Test. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman postes pada kelas eksperimen dan postes pada kelas kontrol. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05. Sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05. Berikut hasil analisis uji t pada data pretes dan postes pada tabel.

Berdasarkan tabel hasil uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai Levene's Test sebesar $F = 0,002$ dengan signifikansi 0,963 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa varians data kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, sehingga analisis t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai $t = -24,457$ dengan derajat kebebasan (df) = 50 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata

kemampuan membaca pemahaman yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Selisih rata-rata (mean difference) sebesar -11,385 mengindikasikan bahwa rata-rata skor membaca pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -12,320 hingga -10,450, yang tidak melintasi angka nol, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan tersebut bersifat nyata dan signifikan secara statistik.

Penerapan model pembelajaran PQ4R berbantuan media mind mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman berpengaruh. Sebelum menerapkan model pembelajaran PQ4R siswa diberikan tes awal, hasil nilai tes awal sangatlah rendah, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Lalu, diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R langkah langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ialah *preview*, *question*, *read*, *recire*, *review*, dan *reflect*. Kemampuan membaca pemahaman siswa terkategori baik. Siswa mulai memahami pengertian ide pokok, dan kalimat utama. Berbeda saat menggunakan model pembelajaran

sebelumnya. Siswa masih kurang memahami dalam menentukan ide pokok dalam bacaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penerapan model pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Pada tahap awal, hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kedua kelas masih tergolong rendah. Kelas kontrol yang menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) memperoleh rata-rata 9,08, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan model PQ4R berbantuan *mind mapping* memperoleh rata-rata 7,65. Kondisi ini menggambarkan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal kemampuan yang relatif sebanding dan sama-sama memerlukan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zona Proksimal Perkembangan (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa memerlukan dukungan terlebih dahulu untuk mencapai potensi optimalnya dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat berperan sebagai scaffolding yang

membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dari tingkat awal yang masih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran yang sistematis PQ4R sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan hasil pemahaman bacaan siswa (Insani, 2024).

Setelah perlakuan, postes menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelompok. Kelas kontrol naik menjadi 14,28 (peningkatan 5,2 poin), sementara kelas eksperimen meningkat menjadi 19,04 (peningkatan 11,39 poin). Perbedaan peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model PQ4R berbantuan *mind mapping* memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan PjBL dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan.

Jika dianalisis berdasarkan indikator, kelas kontrol pada pretes menunjukkan skor terendah pada *apresiasi* (1,48) dan tertinggi pada *evaluasi* (2,36). Setelah perlakuan, semua indikator meningkat, namun *reorganisasi* masih menjadi yang terendah (2,72) dan *pemahaman*

inferensial menjadi yang tertinggi (3,32). Sementara itu, kelas eksperimen pada pretes memiliki skor terendah *reorganisasi* (0,77) dan tertinggi *evaluasi* (3,08). Setelah pembelajaran dengan PQ4R berbantuan *mind mapping*, seluruh indikator meningkat secara signifikan, dengan skor terendah *reorganisasi* (3,27) dan tertinggi *evaluasi* (4,57). Peningkatan merata pada seluruh indikator ini menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan dalam memperbaiki semua aspek pemahaman bacaan.

Secara statistik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretes dan postes di kedua kelas berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Uji homogenitas memperlihatkan bahwa varians kedua kelompok homogen (Sig. > 0,05). Selanjutnya, hasil uji-t independen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran PQ4R berbantuan *mind mapping* berpengaruh positif terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menegaskan bahwa model pembelajaran PQ4R berbantuan mind mapping lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur sistematis PQ4R yang membantu siswa dalam proses memahami teks secara mendalam melalui tahapan *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*. Selain itu, bantuan mind mapping memberikan visualisasi konsep yang mempermudah siswa dalam mengorganisasi informasi sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

Temuan ini konsisten dengan (Yuniarty, Suryana, & Nurani, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Penerapan model seperti PQ4R tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga

mendukung siswa dalam mengatasi hambatan pemahaman seperti menemukan ide pokok, membedakan fakta dan opini, dan menyimpulkan informasi dari teks. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang berbasis strategi kognitif dan visual seperti PQ4R berbantuan mind mapping sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

Peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik model PQ4R yang menekankan enam langkah terstruktur: *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*. Menurut Niku (2023), PQ4R merupakan strategi membaca yang dirancang untuk meningkatkan retensi dan pemahaman bacaan melalui keterlibatan aktif pembaca dalam proses membaca. Selain itu, integrasi media *mind mapping* memperkuat tahap *Reflect* dan *Review*, karena memudahkan siswa memvisualisasikan hubungan antar ide, mengorganisasikan informasi secara hierarkis, dan meningkatkan daya ingat. Buzan (Aprinawati, 2018) menyatakan bahwa *mind mapping* membantu otak mengolah informasi

secara alami dengan menghubungkan konsep utama dan cabang-cabang ide, sehingga mempermudah pemahaman dan pengingatan informasi.

Sementara itu, penggunaan PjBL pada kelas kontrol, meskipun mampu meningkatkan keterampilan tertentu, kurang memberi latihan membaca yang terstruktur dan mendalam. Menurut Wijayanti (2025), PjBL lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas, tetapi tidak secara khusus ditujukan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman secara intensif. Aktivitas dalam PjBL lebih terfokus pada pengerjaan proyek dan produk akhir, sehingga waktu untuk melatih keterampilan membaca pemahaman secara langsung menjadi lebih sedikit.

Penelitian dari Ridwan & Anas (2025) menguatkan efektivitas strategi PQ4R, di mana hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pembelajaran dengan PQ4R. Strategi ini tidak hanya memperbaiki retensi, tetapi juga membantu siswa lebih aktif dan

mandiri selama proses belajar. Selanjutnya, Astuti (2019) menyatakan bahwa PQ4R membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama, terbukti dengan peningkatan skor rata-rata di setiap siklus implementasi metode ini.

Selain dari sisi praktik, teori kognitif sosial juga mendasari keberhasilan PQ4R dan mind mapping. Bandura (Yanuardianto, 2019) menekankan pentingnya pengamatan dan pemodelan dalam belajar, di mana strategi berpikir terstruktur seperti PQ4R dan visualisasi dengan mind mapping memberikan model konkret bagi siswa untuk meniru dan menerapkan proses membaca yang sistematis.

Dalam penelitian Sugianto, Sutri, & Suprihatin (2024), model PQ4R yang didukung oleh media digital semakin meningkatkan motivasi siswa sehingga pemahaman teks menjadi lebih baik dan lebih menarik bagi peserta didik. Temuan (Muharochma, Widiyatmoko, & Profesi Guru Sekolah Dasar, 2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang dibimbing menggunakan model PQ4R mencapai hasil belajar membaca pemahaman

yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran membaca pemahaman akan lebih efektif jika didukung oleh strategi membaca yang sistematis dan media yang membantu visualisasi informasi. Model PQ4R berbantuan *mind mapping* terbukti meningkatkan semua aspek kemampuan membaca pemahaman mulai dari pemahaman literasi, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, hingga apresiasi secara merata dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mutiara, Chandra & Salmaini (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan membaca pemahaman memerlukan metode yang melibatkan pembaca secara aktif serta media yang memfasilitasi pengorganisasian ide.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDM 014 Pulau Payung sebelum penerapan perlakuan pada kedua kelas berada pada kategori rendah, baik pada kelas

kontrol yang menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan *mind mapping* maupun kelas eksperimen yang menggunakan model PQ4R berbantuan *mind mapping*. Setelah pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman meningkat pada kedua kelas, namun peningkatan di kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata postes kelas kontrol mencapai 14,28 dengan peningkatan 5,2 poin dari pretes, sedangkan kelas eksperimen mencapai rata-rata 19,04 dengan peningkatan 11,39 poin dari pretes.

Hasil analisis statistik menunjukkan data berdistribusi normal, homogen, dan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan (Sig. < 0,05), yang berarti hipotesis penelitian diterima. Penerapan model PQ4R berbantuan *mind mapping* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena langkah-langkahnya yang sistematis mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan memanfaatkan *mind mapping* untuk memvisualisasikan serta mengorganisasi informasi, sehingga seluruh indikator pemahaman literasi,

reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi mengalami peningkatan yang merata dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvioni, C., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2019). Metode Pq4R Meningkatkan Kemampuan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(li), 236–245.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Astuti, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (Pq4R). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edii*, 15(8), 2019.
- Handayani, K., & Winarni, R. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar (SD). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Humairo Sukardi, R., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1249–1258. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org1249>
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Insani, H. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Jamin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V dengan menggunakan Metode Scramble Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6987–6995.
- Khasanah, R., Nurul, Subroto, T., & Rusijono. (2020). Pengaruh Strategi Belajar Pq4R Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Hasil. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 282–287.
- Maemunah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 143–154.
- Mardiah, M., Hamdani, H., & Kresnadi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas 1 SDN 23 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11536–11544. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10288>

- Masriani, & Mayar, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muharochma, W., Widiyatmoko, W., & Profesi Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode PQ4R (Preview, Quastion, Read, Reflect, Recite, Review) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31013–31019. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18031>
- Mutiara, W. S., Chandra, C., & Salmaini, S. S. (2025). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 236–248. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1814>
- Niku, E. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui PQ4R dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3946–3956. Retrieved from <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5874>
- Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Artikel Jurnal*, 14(3), 423–425. Retrieved from <https://tinyurl.com/mrx4dm32>
- Ridwan, F. S., & Anas, N. (2025). The Effect Of The Pq4r Strategy On The Reading Comprehension Ability Of Grade IV Students MIS Istiqomah Medan. *IJGIE-International Journal Of Graduated Of Islamic Education*, 6(2), 354–363.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 741. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p741-751>
- Saprudin, R. F., Giovanni, A., Herlina, N., & Kusmana, S. (2025). Indonesian Language as a Means of Positive Student Character Building. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 308–328. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1952>
- Sari, N., Nurhaswinda, N., & Pahrul, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.71>
- Shoaib, M., Inamullah, H. M., Irshadullah, H. M., & Ali, R. (2016). Effect of PQ4R Strategy on Slow Learners' Level of Attention in English Subject at Secondary Level. *Journal of Research and Reflections*, 10(2), 147–155. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh Model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Berbasis Media Koran Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 876–887.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575>

- Wijayanti, R. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Restika Wijayanti mengembangkan potensi peserta didik . Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Model pembelajaran berba. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 63–80.
- Yanuardianto, E. (2019). Theory of Social Cognitive of Albert Bandura. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.
- Yuniarty, L., Suryana, D., & Nurani, R. Z. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) Pada Siswa Kelas III SD. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 32(3), 167–186.
- Yuyun, Y., Surya, Y. F., & Mufarizuddin, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 168–173.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1143>